

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Hasil asuhan keperawatan pada klien 1 dan klien 2 yang mengalami thypus abdominalis di Puskesmas Jabon Sidoarjo selama 3 hari bahwa :

1. Peneliti melakukan pengkajian secara subjektif dan objektif yaitu pasien mengeluh badannya panas dan objektif yaitu suhu tubuh klien 1 dan klien 2 dalam kategori febris yaitu klien 1 38°C dan klien 2 38,6°C, lidah kotor, muka kemerahan, kulit teraba hangat.
2. Diagnosa keperawatan yang ada diteori dapat ditemukan pada kasus nyata yaitu hipertermia berhubungan dengan agen infeksi salmonella typhii.
3. Rencana keperawatan yang dilakukan peneliti adalah monitor suhu tubuh, observasi tanda-tanda vital, anjurkan klien memakai pakaian tipis, monitor intake dan output, berikan kompres air hangat di ketiak dan lipatan paha, anjurkan klien minum sedikit tapi sering, dan kolaborasi dengan tim medis untuk pemberian obat.
4. Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan.
5. Evaluasi pada klien 1 dan klien 2 masalah teratasi dalam 3x24 jam dengan kriteria hasil Suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, kulit merah menurun. Terjadi perbedaan antara klien 1 dan klien 2 dimana suhu tubuh klien 2 lebih tinggi dari pada klien 1 pada awal pengkajian, karena hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa infeksi pada klien 2 lebih kuat dari pada klien 1 dimana klien 2 uji serologis igM salmonella (+) 6 yang mengindikasikan kuat terinfeksi salmonella thypii, sedangkan klien 1 uji serologis igM (+) 5.

## 1.2 Saran

### 1.2.1 Bagi tenaga kesehatan

Agar perawat lebih peduli terhadap pasien demam thypoid dengan hipertermi, misalnya mengajarkan tehnik mengkompres yang benar, mengingatkan pasien akan kebutuhan nutrisi dan cairan, sehingga perawat tidak hanya melakukan kewajiban yang bersifat rutinitas belaka (mengambil data TTV, pemberian terapi, dan sebagainya.)

### 1.2.2 Bagi klien

Diharapkan klien lebih meningkatkan pemahaman mengenai gejala demam thypoid dengan hipertermi melalui berbagai sumber pengetahuan, terutama tenaga kesehatan, sehingga dapat memahami bahwa jika demam sudah lebih dari 3 hari sebaiknya segera melakukan cek darah lengkap, tes biakan empedu basil salmonella thyposa, dan pemeriksaan widal, serta meningkatkan asupan nutrisi yang adekuat, melakukan komprs hangat, dan melakukan bedrest total, selain itu kedepan, klien dapat lebih mewaspadaai berbagai faktor resiko demam thypoid yang dapat berulang, seperti buang air di sembarang tempat, jajan sembarangan, tidak mencuci tangan dengan benar, dan sebagainya, dan menjalankan pola hidup sehat.

### 1.2.3 Bagi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan penerapan konsep family centerd care dalam proses keperawatan, dengan mensosialisasikan dan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya kerjasama dan keterlibatan keluarga dalam proses asuhan keperawatan, rumah sakit juga perlu melakukan penanganan yang komprehensif terhadap penderita demam thypoid

yang mengalami hipertermi dengan melakukan pengendalian suhu tubuh dan suhu ruangan dalam mencegah perburukan klinis akibat komplikasi hipertermi.

#### 1.2.4 Bagi peneliti

Diharapkan dapat :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada klien hipertermia
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengobservasi intake dan output cairan